STUDI TENTANG TINGKAT PENDIDIKAN IBU RUMAH TANGGA DAN PENGARUHNYA DALAM MENDIDIK ANAK DI ORW KUSUMA KEL. KAMPUNG BARU KOTAMADIA PAREPARE

Skripsi Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai Gelar Sarjana Agama (S.Ag) Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare

Oleh

SUKIANA

NIM : 93.31.0025

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PAREPARE

1998

STUDI TENTANG TINGKAT PENDIDIKAN IBU RUMAH TANGGA DAN PENGARUHNYA DALAM MENDIDIK ANAK DI ORW KUSUMA KEL. KAMPUNG BARU KOTAMADIA PAREPARE

Skripsi Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai Gelar Sarjana Agama (S.Ag) Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare

Oleh

SUKIANA

NIM : 93.31.0025

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PAREPARE

1998

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Dan jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat atau dibantu orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Parepare, 05 Oktober 1998 M.
14 Jumadil Akhir 1419 H.

Penyusun,

S U K I A N A
NIM : 93 31 0025

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang Berjudul "Studi Tentang Tingkat Pendidikan Ibu Rumah Tangga dan Pengaruhnya dalam Mendidikan Anak di ORW Kusuma Kelurahan Kampung Baru Kotamadia Parepare", yang disusun oleh Saudari Sukiyana, NIM: 93.31.0025, mahasiswa Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Senin, 14 Oktober 1998 M. bertepatan dengan 23 Jumadil Akhir 1419 H, dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama dalam ilmu Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama dengan beberapa perbaikan.

Parepare, 14 Oktober 1998 M.
23 Jumadilakhir 1419 H.

Dewan Penguji :

K e t u a	: Drs. H. Abd. Rahman Idrus	( )
Sekretaris	: Drs. M. Nasir Maidin,M.A.	( )
Munaqisy I	: Drs. H. Abd. Rahman Idrus	( )
Munaqisy II	: Drs. Said Amir Andjala	( )
Pembimbing I	: Dr. H.Abd.Rahim Arsyad,M.A.	( )
Pembimbing II	: Drs. M. Nasir Maidin,M.A.	( )

Diketahui :
Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri Parepare

(Drs. H. Abd. Rahman Idrus)
NIP : 150 067 541

DAFTAR ISI

	HALAMAN
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
ABSTRAK.....	ix
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah.....	3
C. Hipotesis.....	4
D. Pengertian Judul.....	4
E. Tinjauan Pustaka.....	6
F. Metode Penelitian.....	8
G. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
H. Garis-Garis Besar Isi Skripsi.....	12
BAB II : TINGKAT PENDIDIKAN IBU RUMAH TANGGA...	14
A. Pengertian Tingkat Pendidikan.....	14
B. Latar Belakang Yang Mempengaruhi Tingkat Pendidikan Ibu Rumah Tangga	16
C. Dampak Latar Belakang Tingkat Pendidikan Ibu terhadap Kehidupan Kelurarga.....	20

BAB III : MENDIDIK DAN BERBAGAI ASPEKNYA..... 25

A. Pengertian Mendidik..... 25

B. Faktor-Faktor Yang dibutuhkan Dalam Melaksanakan Pendidikan Dalam Rumah Tangga 27

C. Peranan Pendidikan Rumah Tangga Ter Hadap Pembentukan Tingkah Laku Anak 35

BAB IV : PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN IBU RUMAH TANGGA DALAM MENDIDIK ANAK DI ORW KUSUMA..... 38

A. Pengaruh Tingkah laku Ibu Rumah Tangga terhadap Anak..... 38

B. Fungsi Ibu Rumah Tangga dan Pengaruhnya Terhadap Anak..... 42

C. Tingkat Pendidikan Ibu Rumah Tangga Dan Pengaruhnya Terhadapa Pendidikan Anak..... 46

BAB V : P E N U T U P..... 54

A. Kesimpulan..... 54

B. Saran-Saran..... 55

DAFTAR PUSTAKA..... 57

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudari Sukiana Nim . 93 31 0025 mahasiswa Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam, pada STAIN Parepare, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul "STUDI TENTANG TINGKAT PENDIDIKAN IBU RUMAH TANGGA DAN PENGERUHNYA DALAM MENDIDIK ANAK DI ORW KUSUMA KELURAHAN KAMPUNG BARU KOTAMADIA PAREPARE", memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses lebih lanjut.

Parepare, 05 Oktober 1998 M.
14 Jumadil Akhir 1419 H.

PEMBIMBING I	PEMBIMBING II
(Dr. H. Abd. Rahim Arsyad)	(Drs. H.Nasir Maidin, M.A.)
Nip. 150	Nip. 150 193 260

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلٰى اَشْرَفِ الْمُرْسَلِيْنَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلٰى اٰلِهٖ وَصَحْبِهٖ اَجْمَعِيْنَ اَمَّا بَعْدُ :

Puji Syukur kami panjarkan kehadirat Allaw SWT. atas Rahmat dan Hidayah-Nya jualah, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai rencana semula, yang merupakan salah satu syarat penyelesaian studi pada jurusan Pendidikan Agama Sekolah Tingga Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare, Salam dan Shalawat kepada Nabi Muhammad SAW dan segenap keluarga dan sahabat-sahabat-Nya.

Penulis menyadari segala kekurangan dan kelemahan skripsi ini dari segi ini dan sistem penulisannya, untuk itu kami mengharapkan kritikan terutama sekali dari pihak dosen demi mencapai kesempurnaan.

Penulis menyadari segala kekurangan dan kelemahan skripsi ini dari segi isi dan sistem penulisannya yang diharapkan, atas dasar ini penulis dengan tulus mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare dan stafnya, yang selama ini telah memimpin dan membina STAIN tersebut.
2. Bapak Dr. H. Abd. Rahim Arysad dan Bapak Drs. H. Nasir Haidin selaku pembimbing yang banyak memberikan bimbingan dan masukan yang berharga demi penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Dosen dan ibu Dosen selaku pendidikan dengan sepenuh hati berbakti melaksanakan tanggung jawabnya.

4. Para karyawan atau tenaga administrasi yang telah melaksanakan tugas berupa memberikan pelayanan administrasi kepada mahasiswa guru kelancaran pendidikan.
5. Bapak Walikotamadia Tk.II Parepare, Kepala Kantor Sosial Politik Tk. II Parepare, Bapak Kepala Kelurahan Kampung Baru dan Ketua ORW Kusuma, para informan dan responden atas dukungan dan partisipasinya memberikan data yang diperlukan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Teristimewa kepada kedua orang tua yang telah melahirkan dan membesarkan penulis serta melaksanakan kewajibannya untuk memberikan nafkah dan mendidikan yang tidak mengenal lelah.

Hanya kepada Allahlah penulis harapkan dan bermohon semoga segala jasa-jasa baik itu mendapat imbalan pahala yang setimpal... Amin.

Parepare, 05 Oktober 1998 M.
14 Jumadil Akhir 1419 H.

Penyusun,

Sukiana
93 31 0025

ABSTRAK

Nama Penyusun : Sukiana
N I M : 93 310 025
Judul Skripsi : STUDI TENTANG TINGKAT PENDIDIKAN IBU RUMAH TANGGA DAN PENGARUHNYA DALAM MENDIDIKAN ANAK DI ORW KUSUMA KELURAHAN KAMPUNG BARU KOTAMADIA PAREPARE".

Penulis Skripsi ini, merupakan kajian yang dilakukan penelitian mengenai Pengaruh Karakteristik Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Lebani Kabupaten Mamuju, dalam upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa melalui proses belajar siswa melalui proses belajar mengajar. Sikap dan karanteristik, meliputi bentuk kepribadian yang berhubungan dengan sikap moral, Akhlaq dan budi pekerti luhur yang harus dimiliki oleh guru, agar terhindar dari sikap moral yang tidak baik. Sedangkan prestasi belajar siswa yang dimaksud yaitu, hasil kegiatan belajar yang dikerjakan oleh siswa baik secara individual maupun kelompok pada bidang materi pelajaran tertentu, agar siswa dapat memperoleh selama mengikuti materi pelajaran. Sehubungan dengan hasil penelitian penulis mengenai pengaruh karakteristik dan prestasi belajar di atas cukup baik dan menggembirakan. Hasil belajar siswa baik pengetahuan agama maupun pengetahuan umum sesuai dengan data yang dikumpulkan melalui angket dan wawancara, sebagian besar menunjukkan hasil positif pendekatan belajar, pengembangan pengetahuan membuahkan hasil belajar siswa semakin baik dan semakin meningkat.

BAB I

PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang Masalah*

Dalam dunia pendidikan dikenal adanya 3 macam lingkungan pendidikan, yakni lingkungan rumah tangga yang dikenal dengan istilah pendidikan informal, lingkungan sekolah dikenal dengan istilah pendidikan formal, dan lingkungan masyarakat dikenal dengan istilah pendidikan nonformal.

Dari ketiga jenis lingkungan pendidikan tersebut, pendidikan keluargalah yang memiliki peranan yang sangat penting artinya. Oleh karena, dilingkungan keluargalah anak didik pertama kali mengenal dan menerima pendidikan dari kedua orang tuanya. Bila dalam lingkungan keluarga anak menerima pola pendidikan yang salah dari orang tuanya, maka besar kemungkinannya anak akan mengalami krisis moral di lingkungan masyarakat di mana anak tumbuh dan berkembang.

Dalam kaitan dengan hal tersebut, ibu rumah tanggalah yang memiliki peran yang sangat menentukan dalam mendidik anak-anaknya, mengingat bahwa yang pertama-tama berhak memelihara anak serta mendidiknya adalah ibu (kaum wanita). Karena pendidikan pada masa kanak-

kanak harus didasari dengan cinta kasih dari si pendidiknya, sedangkan cinta kasih ibulah (kaum wanita) yang besar dari bapak (kaum lelaki). Apabila yang lebih banyak berada di rumah adalah ibu dibanding bapak.

Oleh karena tugas dan fungsinya sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya, maka ibu perlu memiliki tingkat pendidikan yang memadai sebagai bekal yang akan menjadi dasar dalam mendidik anak-anaknya. Baik buruknya watak dan kepribadian anak didik, sangat bergantung kepada bagaimana lingkungan keluarga (ibu) memberikan pendidikan kepada anaknya.

Berkaitan dengan hal tersebut, Hurlock sebagaimana dikutip oleh Arifin, M.Ed. mengemukakan:

> Bahwa sikap serta tinglah laku anak tampak jelas sekali dipengaruhi oleh keluarga di mana ia dilahirkan dan berkembang. Rumah adalah lingkungan pertama bagi anak terhadap orang lain, benda-benda dan kehidupan pada umumnya. Anak menjadikan orang tuanya sebagai model (monster) orang tua tak dapat dipakai untuk standar penyesuaian diri anak dengan sebaik-baiknya, maka hal ini akan menimbulkan problem psikologis anak sebagaimana problem tingkah laku pada orang tuanya.[1]

Pendapat Hurlock tersebut di atas memberikan gambaran kepada kita bahwa seorang ibu dalam kepastian-

---

[1]Drs. H.M. Arifin, M.Ed. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, Cet. IV, 1978), h. 92.

nya sebagai pendidik dalam rumah tangga harus dapat menjadi suri teladan bagi anak-anaknya. Oleh karena apa yang dirasakan dan dilihat oleh anak didik akan banyak mempengaruhi penyesuaian dirinya dengan kehidupan selanjutnya.

Jelasnya bahwa sistem atau cara ibu dalam mendidik anak-anaknya banyak dipengaruhi dan ditentukan oleh tingkat pendidikan yang dimiliki oleh ibu sebagai pendidikan dalam keluarganya. Bila ibu banyak memiliki pengetahuan yang baik tentang cara mendidik, maka hasil yang diperolehnya pun tentu akan merupakan yang terbaik (anak didik yang baik). Begitu pula sebaliknya, bila ibu tidak memiliki pendidikan yang baik, maka bagaimana ia dapat mendidik anaknya dengan baik ?

B. *Rumusan dan Batasan Masalah*

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah pokok penelitian ini ialah sejauhmana pengaruh tingkat pendidikan ibu rumah tangga dalam mendidik anak di ORW Kusuma Parepare ?.

Masalak pokok tersebut, penulis jabarkan ke dalam dua sub masalah yakni:

1. Bagaimana tingkat pendidikan ibu rumah tangga di ORW Kusuma Kotamadia Parepare ?.

2. Bagaimana pengaruh tingkat pendidikan tersebut dalam mendidik anak-anaknya ?

C. *Hipotesis*

Dengan menganalisa masalah pokok yang ada, maka penulis mengemukakan hipotesis sebagai jawaban yang bersifat sementara, yakni bahwa tingkat pendidikan ibu rumah tangga banyak memberikan pengaruh dalam mendidik anak. Oleh karena dengan pendidikan yang dimiliki oleh ibu rumah tangga tersebut, dapat dijadikannya sebagai acuan dalam mendidik anak-anaknya. Dan hal ini akan memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak didik. Dengan demikian akan tampak perbedaan antara ibu yang berpendidikan tinggi dengan ibu yang berpendidikan rendah, dalam mendidik anaknya masing-masing.

D. *Pengertian Judul*

Pengertian judul yang dimaksudkan dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

a. Studi Tingkat Pendidikan Ibu Rumah Tangga,

> Studi; penyelidikan, pelajaran: Penggunaan waktu dan pikiran untuk memperoleh ilmu pengetahuan.[2]

---

[2]W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Cet. I (Jakarta: Balai Pustaka, 1993). h. 965.

Tingkat; lapis dari sesuatu yang bersusun atau berlenggek-lenggek, tinggi rendah martabat, kedudukan, jabatam, kemajuan peradaban dsb.[3]

Pendidikan: Proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik untuk mencapai suatu tujuan dengan memanfaatkan secara selektif dan efektif alat-alat pendidikan, berlangsung dalam lingkungan pendidikan yang harmonis.[4]

Ibu; wanita yang sudah bersuami, panggilan yang taksim kepada wanita.[5]

Sedangkan yang dimaksud dengan rumah tangga adalah bangunan berupa tempat yang dihuni oleh sejumlah anggota keluarga, yang terdiri dari bapak, ibu dan anak.

Jadi yang dimaksud dengan tingkat pendidikan ibu rumah tangga disini, adalah tinggi atau rendahnya kemajuan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh ibu rumah tangga, terutama yang berkaitan dengan pengetahuan tentang bagaimana mendidik anak.

2. Pengaruhnya Dalam Mendidik Anak,

Pengaruh; daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.[6]

---

[3]*I b i d.*, h. 1077.

[4]H. Abdurrahman, S.Pd. *Pengelolaan Pengajaran*, Cet. IV. (Ujung Pandang, PT. Bintang Selatan, 1993). h. 14.

[5]W.J.S. Poerwadarminta, *op. cit.*, h 368.

[6]Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, Cet. I (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), h. 747.

Mendidik; memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.[7]

Anak; turunan yang kedua, manusia yang masih kecil, orang yang berasal dari atau dilahirkan di (suatu negeri, daerah dsb).[8]

Sedangkan ORW Kusuma adalah salah satu bagian perkampungan di bawah pemerintahan Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Bacukiki Kotamadia Parepare.

Dengan memperhatikan perngertian judul tersebut, maka skripsi ini mengandung pengertian tentang suatu penyelidikan untuk mendapatkan pengetahuan tentang bagaimana kekuatan yang ditimbulkan oleh pengetahuan atau tingkat pendidikan ibu tumah tangga yang berdomisili di ORW Kusuma Kelurahan Kampung Baru Kotamadia Parepare.

Untuk menghindari pembahasan yang tidak terarah, maka perlu ditegaskan ruang lingkup pembahasan skripsi ini, yakni sebagai berikut:

1. Untuk menemukan bagaimana pengaruh tingkat pendidikan ibu rumah tangga dalam mendidik anak-anaknya, maka penulis terlebih dahulu akan memaparkan tentang bagaimana kondisi lingkungan dan tingkat pendidikan ibu rumah tangga di ORW Kusuma.

---

[7]W.J.S. Poerwadarminta, *op. cit.*, h. 250.

[8]*I b i d.*, h. 38.

2. Menguraikan beberapa pengaruh yang ditimbulkan dari tingkat pendidikan ibu rumah tangga dalam mendidik anak.

Dari pengertian judul dan ruang lingkup pembahasan yang telah dipaparkan di atas, maka semakin jelaslah bahwa maksud yang terkandung dalam judul skripsi ini sebagai arti atau definisi operasionalnya yaitu merupakan pembahasan yang menitik beratkan pada masalah pengaruh tingkat pendidikan ibu rumah tangga dalam mendidikan anak-anaknya.

E. *Tinjauan Pustaka*

Dalam usaha meneliti dan membahas masalah skripsi ini, di samping merupakan hasil analisa dan kajian sendiri dari penulis, juga menggunakan beberapa buku rujukan, karena sejumlah teori yang ada dalam beberapa buku rujukan yang dimaksud mempunyai kesesuaian dengan pembahasan skripsi ini.

Dari beberapa buku rujukan yang dimaksud, di antaranya adalah buku yang berjudul: *"Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga"*. Dalam buku ini dijelaskan:

> . . .Ibu dalam Islam dipandang mempunyai kedudukan yang lebih tinggi dari ayah dalam tugas pendidikan anak karena Islam menitik beratkan pendidikan anak atas dasar cinta kasih, sedang yang paling besar

cinta kasihnya dalam keluarga terhadap anak adalah ibu.[9]

Buku lain yang berkaitan dengan hal tersebut adalah yang berjudul : "*Masyarakat Islam Pengantar Sosiologi dan Sosiografi*", dalam buku ini dikemukakan bahwa keeratan hubungan anak dan ibu mengatasi hubungan-nya dengan bapaknya, karena:

1. Ibu melahirkan anak dengan menanggung penderi-taan, kadang-kadang sampai mengorbankan jiwa.
2. Yang utama dan pertama mengasuh dan mendidik anak ialah ibu.
3. Si anak lebih banyak bergaul dengan ibunya, apalagi kalau si ayah menjalankan poligani.
4. Ibu sebagai perempuan bersifat lemah lembut.[10]

Dengan demikian jelaslah bahwa pembahasan me-ngenai pengaruh tingkat pendidikan ibu rumah tangga dalam mendidik anak adalah pembahasan baru, karena sebelumnya belum ada pembahasan tentang pengaruh tingkat pendidikan ibu rumah tangga.

F. *Metode Penelitian*

1. Metode pelaksanaan penelitian, digunakan cara berupa; metode pengumpulan data; metode pengolahan data dan metode analisa data.

---

[9]Drs. H.M. Arifin, M.Ed. *op. cit.*, h. 86.

[10]Drs. Sidi Gasalba, *Masyarakat Islam Pengantar Sosiologi dan Sosiografi*, Cet. II (Jakarta: Bulan Bintang, 1989), h. 181.

2. Di samping itu penulis juga menggunakan metode pendekatan, yakni metode yang mengungkapkan pola pikir yang dipergunakan untuk membahas obyek penelitian. Pendekatan yang dimaksud adalah pendekatan Kependidikan.

3. Metode Pengumpulan Data, digunakan cara berupa:

a. Riset kepustakaan, yaitu data dan informasi ilmiah dikumpulkan melalui kajian beberapa literature sebagai rujukan pokok terhadap permasalahan yang dianggap sesuai. Dalam merujuk kepustakaan, penulis menggunakan cara mengutip langsung dan tidak langsung.

b. Riset lapangan, yaitu penelitian lapangan dengan mengumpulkan data di lapangan terhadap obyek yang dijadikan tema sentral permasalahan skripsi ini. Dalam riset lapangan ini penulis gunakan cara berupa:

1). Observasi, yaitu mengamati dan mencatat terhadap pokok masalah yang diamati. Jenis observasi yang penulis adakan yaitu sebagai pengamat di luar proses kejadian atau peristiwa.

2). Wawancara, yaitu cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan komunikasi timbal balik dengan informan, yakni kepada ibu-ibu rumah tangga di ORW Kusuma yang dianggap dapat dijadikan sebagai informasi.

3). Angket, yaitu semacam tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan komunikasi tertulis

dengan sumber data (responden). Data yang ingin dikumpulkan dijabarkan dalam bentuk pertanyaan secara tertulis dan responden memberikan jawaban tertulis pula berupa jawaban-jawaban yang kemungkinan dianggap cocok.

Dengan berdasar kepada pertimbangan faktor waktu, tenaga dan dana yang tidak memungkinkan meneliti obyek secara populasi, penulis terlebih dahulu menarik sampel atau wakil respondent secara keseluruhan. Penarikan sampel dilakukan dengan cara random atau acak.

Data menunjukkan bahwa populasi responden yang ada sebanyak 150 orang ibu rumah tangga secara keseluruhan, Maka yang menjadi sample sebanayk 50 orang ibu rumah tangga, atau sekitar 65% dari jumlah ibu rumah tangga yang ada. Sample sebanyak itu ditetapkan dengan tetap memperhatikan unsur-unsur yang berkaitan dengan latar belakang masalah kehidupan ibu rumah tangga.

4. Metode Pengolahan/Analisa Data.

Data yang diperoleh melalui riset lapangan dianalisa dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantiatif. Sedangkan pengelolaan data dengan tabulasi hasil penelitian dan sesudah itu digunakan statistik yang sederhana yaitu dengan prosentase (%) dalam menganalisa data, selanjutnya penulis menggunakan metode barupa:

a. Induksi, yaitu cara menganalisa dan mengolah data dimulai dari persoalan-persoalan khusus, selanjutnya dikembangkan menjadi pembahasan secara umum kemudian ditarik kesimpulan.

b. Deduksi, yaitu cara menganalisa dan mengolah data dimulai dari persoalan-persoalan umum, selanjutnya secara sistematis dikembangkan menjadi pembahasan dengan lebih terinci.

c. Comparasi, yaitu cara menganalisa dan memecahkan persoalan dengan jalan membandingkan setiap pokok permasalahan dari segi persamaan dan perbedaan kemudian ditarik suatu kesimpulan.

G. *Tujuan dan Kegunaan*

Tujuan dan kegunaan yang dimaksudkan dalam skripsi ini, yaitu sesuatu yang akan dicapai dengan pembahasan terhadap masalah yang akan dikaji.

1. Tujuan Penelitian.

Seperti yang telah diketahui, bahwa skripsi ini membahas tentang pengaruh tingkat pendidikan ibu rumah tangga dalam mendidik anak. Oleh karena itu lewat pembahasan ini, penulis bermaksud merumuskan dan mengembangkan teori-teori baru tentang sistem yang cocok dan baik dalam mendidik anak-anak di lingkungan rumah tangga.

2. Kegunaan Penelitian.

Pembahasan tentang pengaruh tingkat pendidikan ibu rumah tangga dalam mendidik anak, diharapkan dapat berguna untuk:

a. Kegunaan ilmiah yang berkaitan dengan perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu keislaman pada khususnya. Dengan pembahasan ini diharapkan dapat berguna untuk menumbuhkan dan mengembangkan pengetahuan-pengetahuan yang baru tentang cara mendidik anak yang baik dalam lingkungan keluarga.

b. Kegunaan praktis yang berkaitan dengan pembangunan masyarakat, bangsa, negara dan agama. Dengan pembahasan ini minimal para ibu rumah tangga di ORW Kusuma pada khususnya dan ibu rumah tangga yang lain, memperoleh nuansa baru dalam mengarahkan dan membimbing anak-anaknya ke arah terbentuknya manusia yang betul-betul utuh dan dapat diharapkan dalam menerima estaget kepemimpinan bangsa.

H. *Garis-Garis Besar Isi Skripsi*

Diawali dengan bab pendahuluan, yang mengetengahkan pembahasan tentang beberapa latar belakangan masalah, rumusan dan batasan masalah yang disertai dengan hipotesis sebagai jawaban yang bersifat sementara. Selanjutnya memaparkan beberapa pengertian yang berkaitan dengan judul. Selain itu dalam pembahasan ini juga mengetengahkan tinjauan pustaka, metode yang digunakan dalam pembahasan, serta beberapa tujuan dan kegunaan pembahasan.

kemudia pada bab kedua, mengetengahkan pembahasan tentang tingkat pendidikan ibu rumah tangga yang menguraikan tentang pengertian tingkat pendidikan, dampak dan latar belakang yang mempengaruhi tingkat pendidikan ibu rumah tangga.

Pada bab ketiga, memaparkan tentang mendidik dan berbagai aspeknya, yang menguraikan tentang pengertian mendidik, beberapa faktor yang dibutuhkan dalam pendidikan rumah tangga serta peranannya terhadap pembentukan tingkah laku anak.

Selanjutnya pada bab keempat, menguraikan tentang pengaruh tingkat pendidikan ibu rumah tangga dalam mendidik anak. Dalam pembahasan ini juga mengetengahkan tentang tingkah laku, fungsi dan tingkat pendidikan ibu rumah tangga dan pengaruhnya terhadap pendidikan anak.

Kemudian pada bab lima sebagai bab penutup menguraikan beberapa kesimpulan dan saran-saran yang berkait an dengan tugas dan fungsi ibu rumah tangga dalam mendidikan anak pada lingkungan keluarga.

BAB II

TINGKAT PENDIDIKAN IBU RUMAH TANGGA

A. *Pengertian Tingkat Pendidikan*

Pendidikan merupakan hak dasar dari semua manusia yang ingin maju dan berkembang menuju cita-cita hidup mereka. Dengan kata lain, bahwa manusia membutuhkan pendidikan dalam mengembangkan potensi dasar atau fitrah yang dibawanya sejal lahir.

Kebutuhan manusia akan pendidikan, bukan sekedar untuk mengembangkan aspek-aspek individual dan sosial, melainkan juga mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan kemampuan dasar atau fitrah tersebut ke arah pola hidup yang diinginkan manusia dalam bidang duniawiyah dan ukhrawiyah, dalam harmonis.

Oleh karenanya, adalah hal yang wajar bila manusia memperebutkan atau berbondong-bondong memasuki suatu tingkat pendidikan. Bahkan, tidak jarang di antara mereka yang melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini merupakan salah satu indikasi bahwa betapa manusia itu membutuhkan pendidikan yang sesuai menurutnya.

Untuk memahami apa yang dimaksud dengan tingkat pendidikan, terlebih dahulu kita perlu memahami apa yang dimaksud dengan pendidikan. Dalam buku *Pengelolaan Pengajaran* yang disusun oleh H. Abdurrahman, S.Pd. dijelaskan bahwa pendidikan adalah :

> Proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik untuk mencapai suatu tujuan dengan memanfaatkan secara selektif dan efektif alat-alat pendidikan, berlangsung dalam lingkungan pendidikan yang harmonis.[1]

Dengan bercermin pada pengertian pendidikan tersebut di atas, maka kita dapat memahami bahwa bantuan berupa pendidikan memang sangat dibutuhkan oleh manusia dalam rangka mengarahkan tujuan hidupnya. Oleh karenanya, tidak salah bila dikatakan bahwa manusia merupakan obyek pendidikan.

Agar manusia tidak menjadi korban pendidikan yang salah, maka pendidikan perlu dikelola dengan baik melalui suatu sistem yang bisa menjawab tuntutan hidup manusia. Salah satu sistem pengelolaan pendidikan adalah dalam bentuk formil yakni: Sekolah atau madrasah. Dalam proses atau sistem pendidikan yang demikian inilah dikenal adanya beberapa tahap atau jenjang yang harus di

---

[1]H. Abdurrahman, S.Pd. *Pengelolaan Pengajaran*, (Cet. IV. Ujung Pandang: CV. Bintang Selatan, 1993). h. 14.

lalui oleh peserta didik, dan oleh penulis disebut sebagai tingkat pendidikan.

> Jenjang pendidikan adalah suatu tahap dalam pendidikan berkelanjutan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan para peserta didik serta luasan dan ke dalaman bahan pengajaran.[2]

Dengan demikian, jelaslah bahwa tingkat pendidikan yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah jenjang pendidikan atau tahap pendidikan formal yang pernah dilalui oleh seorang ibu rumah tangga (obyek penelitian) yang ada di ORW. Kusuma Kelurahan kampung baru, Kecamatan Bacukiki Kotamadia Parepare.

B. *Latar Belakang Yang Mempengaruhi Tingkat Pendidikan Ibu Rumah Tangga.*

Tingkat pendidikan ibu rumah tangga di ORW. Kusuma, Kelurahan Kampung Baru keaadaannya bervariasi. Ada yang cuma sampai tingkat SD, ada yang sampai tingkat SLTP saja dan tidak sedikit di antara mereka yang sduah sarjana atau lulusan Perguruan Tinggi.

Untuk mengetahui tingkat pendidikan Responden pada lokasi penelitian pada masing-masing tingkat pendidikan, maka peneliti mengemukakan pada tabel berikut:

---

[2] *I b i d.*, h. 15.

TABEL I

TINGKAT PENDIDIKAN IBU RUMAH

TANGGA DI ORW KUSUMA

NO.	KATEGORI JAWABAN	FREKUENSI	PROSENTASE
1.	Sekolah Dasar	21	42
2.	S L T P	7	14
3.	S L T A	8	16
4.	Perguruan Tinggi	8	16
	Jumlah	50	100

Diolah dari kuesioner Item 1

Tabek tersebut di atas, memberikan gambaran kepada kita, bahwa ternyata tingkat pendidikan ibu rumah tangga di ORW. Kusumah menyoroti adalah tingkat sekolah dasar, yaitu sebanyak 21 orang (42%) sedangkan yang berpendidikan tingkat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) sebanyak 7 orang (14%) dan yang berpendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) sebanyak 8 orang (16%) serta tingkat Perguruan Tinggi sebanyak 14 orang (28%).

Perbedaan tingkat pendidikan dari masing-masing ibu rumah tangga yang ada di ORW Kusuma, akan tergambar dengan jelas dari cara mereka mendidik anak-anak mereka. Cara mendidik dan pendidikan yang mereka terapkan kepada

anak-anak mereka itu diwarnai dan dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan atau pendidikan yang mereka peroleh selama ini.

Perbedaan tingkat pendidikan ibu rumah tangga, dapat dimaklumi, karena hal tersebut mungkin dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang dimaksud antara lain:

1. Faktor Ekonomi.

Hampir semua sektor kehidupan yang bermuara pada suatu kebutuhan hidup manusia, tidak terlepas dari persoalan ekonomi. Oleh karena setiap sektor kehidupan yang dimaksud membutuhkan pembiayaan. Kebutuhan hidup manusia, memenuhi, menghasilkan dan membagi-bagikannya, dinamak ekonomi.[3] Kebutuhan terhadap pendidikan juga memerlukan adanya ekonomi atau dana yang cukup untuk membiayainya. Hal ini yang membuat sebahagian ibu rumah tangga di ORW. Kusuma tidak sempat melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi,,karena harus terlambat persoalan biaya.

2. Faktor tekanan orang tua.

Faktor tekanan orang tua yang dimaksudkan adalah masih banyaknya orang tua yang melarang anaknya untuk

---

[3]H. Zainal Abidin Ahmad, *Dasar-Dasar Ekonomi Islam*, (Cet. I, Jakarta: Bulan Bintang, 1979), h. 18.

melanjutkan pendidikan dengan berbagai macam alasan; menganggap pendidikan bagi kaum wanita tidak terlalu penting; persoalan pendidikan dianggap tidak terlalu penting dibading persoalan ekonomi, sehingga kebanyakan orang tua mengarahkan anak untuk mencari pekerjaan saja. Faktor tersebut yang bayak didalami ibu rumah tangga di ORW Kusuma, sehingga tidak sedikit di antara mereka yang tidak melanjutkan pendidikan mereka yang tidak melanjut-kan pendidikan mereka ke tingkat yang lebih tinggi.

3. Faktor kemampuan berfikir.

Salah satu faktor yang membuat ibu rumah tangga tidak sempat melanjutkan pendidikan ketingkat yang lebih tinggi adalah ketidak mampuan berpikir untuk menelaah pengetahuan.

Kebanyakan anak yang mereka tidak mampu lagi melanjutkan pendidika dikarenakan mereka memang sudah tidak memiliki perhatian lagi kepada pendidikan, sehing-ga peluang untuk menambah pengetahuan dan keterampilan sudah berkurang.

Ketika faktor tersebut yang banyak mempengaruhi ibu rumah tangga yang ada di ORW Kusuma sehingga mereka tidak sempat melajutkan pendidikannya mereka tidak sempat melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.

Untuk mengetahui prosentase faktor-faktor yang

menjadi alasan tersebut, kita dapat melihat dalam tabel berikut ini:

TABEL II

PENGETUH TINGKAT PENDIDIKAN IBU RUMAH TANGGA DI ORW KUSUMA

NO.	KATEGORI JAWABAN	FREKUENSI	PROSENTASE
1.	Faktor Ekonomi	24	48
2.	Tekanan orang tua	9	18
3.	Ketidak mampuan otak	6	12
4.	Faktor lain	11	22
	Jumlah	50	100

Diolah dari kuesioner Item 2

Faktor lain yang dimaksud adalah beberapa faktor yang tidak atau belum terjangkau oleh penulis, dan juga mungkin bersifat pribadi obyek penelitian.

C. ***Dampak Latar Belakang Tingkat Pendidikan Ibu Terhadap Kehidupan Keluarga.***

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya bahwa tingkat pendidikan ibu rumah tangga akan mempengaruhi atau mewarnai kehidupan rumah tangga. Hal tersebut dapat dimaklumi, karena setiap sikap dan tingkah laku serta tindakan yang dilakukan oleh ibu rumah tangga dalam

mengelolah dilakukan oleh ibu rumah tangga, umumnya didasari oleh ilmu pengetahuan atau tingkat pendidikan yang diterimanya.

Karenanya peranan pendidikan yang dimiliki oleh setiap anggota keluarga, terutama ibu rumah tangga sangat penting artinya dalam menciptakan suasana kehidupan keluarga yang aman, tenteram dan sejahtera.

> Kedudukan rumah tangga dalam penyusunan masyarakat dan negara, adalah sangat penting sekali. Rumah tangga bagi negara merupakan inti semisal bibit dari pohon. Bila bibit itu sehat dan terpelihara dengan baik, akan tumbuh pohon kuat dan sehat serta berbuah lezat dan lebat.[4]

Oleh karena itu, rumah tangga sebagai kelompok masyarakat terkecil, haruslah didirikan dengan dasar kebenaran, keadilan, kasih sayang, tolong menolong dan saling hormat menghormati. Hal yang demikian hanya dapat diperoleh dari hasil proses pendidikan yang pernah dilalui.

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya, bahwa latar belakang yang mempengaruhi tingkat pendidikan ibu rumah tangga ada tiga hal yang mendasari yakni; faktor ekonomi, karena tekanan orang tua dan karena ketidak mampuan otak.

---

[4]Sukamto Nuri, BA. *Petunjuk Membangun dan Membina Keluarga Menurut Ajaran Islam,* (Surabaya; Usaha Nasional, 1981), h. 17.

Ketika faktor tersebut memberikan dampak kepada kehidupan keluarga. Dampak-dampak tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Ibu rumah tangga lebih banyak berusaha untuk meningkatkan pendidikan anak ketingka yang lebih tinggi. Data tentang hal ini dapat digambarkan pada tabel berikut:

TABEL III

USAHA IBU RUMAH TANGGA DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN ANAK

NO.	KATEGORI JAWABAN	FREKUENSI	PROSENTASE
1.	Akan berusaha	45	90
2.	Tergantung pada kondisi nanti	3	6
3.	Tidak berusaha	2	4
	Jumlah	50	100

Diolah dari kuesioner Item 6

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 100% responden yang dijadikan sebagai obyek penelitian, sebanyak 45 orang (90%) responden yang berusaha agar anaknya memiliki tingkat pendidikan yang lebih dari apa yang dimilikinya.

2. Sebahagian besar dari kalangan ibu rumah tangga menyisihkan waktunya untuk memperoleh pendidikan atau pengetahuan di luar rumah. Hal ini dilakukan terutama bagi mereka yang masih merasa kurang pengetahuan atau pendidikannya dalam mengelolah kehidupan rumah tangga. Data tentang hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL IV

KEGIATAN IBU RUMAH TANGGA

DI LUAR RUMAH

NO.	KATEGORI JAWABAN	FREKUENSI	PROSENTASE
1.	Sering	32	64
2.	Jarang sekali	14	28
3.	Tidak pernah	4	8
	Jumlah	50	100

Diolah dari kuesioner Item 4

3. Tugas ibu rumah tangga tidak sepenuhnya terlaksana dengan baik, karena mereka sibuk di luar rumah untuk mencari tambahan ekonomi rumah tangga dalam rangka memenuhi kebutuhan keluarga. Hal ini dapat dimaklumi, karena penghasilan suami sebagai kepala keluarga kadang kala tidak mencukupi untuk kebutuhan rumah tangga. Hal ini senada dengan apa yang diungkapkan oleh salah seorang responden di bawah ini:

> Kami sebagai ibu rumah tangga seringkali menyisihkan waktu untuk mencari kegiatan di luar rumah yang bisa menghasilkan uang, sebagai tambahan dari penghasilan suami yang terasa masih kurang untuk kebutuhan rumah tangga.[5]

Kondisi seperti itulah sehingga tugas istri sebagai ibu rumah tangga tidak dapat terlaksana sebagaimana mestinya.

Demikianlah beberapa hal yang menjadi dampak dari latar belakang tingkat pendidikan ibu rumah tangga, sebagai konsekuensi dari kehidupan keluarga yang tidak terencana dan terkelole dengan matang.

---

[5]Rosmiati, "Wawancara" tanggal 20 Juli 1998, di ORW Kusuma.

BAB III

MENDIDIK DAN BERBAGAI ASPEKNYA

A. *Pengertian Mendidik*

Sudah menjadi kodrat dari Allah Swt. bahwa setiap anak yang lahir berada dalam keadaan lemah dan tidak berdaya. anak lahir dalam keadaan tidak dewasa, sedang kedewasaan merupakan syarat mutlak bagi kehidupan manusia, baik secara individual maupun sebagai anggota masyarakat. Ddalam keadaan kehidupan di dunia seperti itulah, maka setiap anak memerlukan perlindungan dan pemeliharaan, sejak di lahirkan hingga mencapai kedewasaan.

Perlindungan dan pemeliharaan itu bahkan diperlukan anak sejak berada dalam kandungan atau rahim ibunya. Pada saat seorang anak lahir Allah Swt. memerintahkan pada ibunya agar menyusuinya yang merupakan salah satu bentuk pemeliharaan dan perlindungan. Firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah, ayat 233 sebagai berikut :

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ

أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ

Terjemahnya :

Para ibu hendaknya menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan.[1]

Pemeliharaan dan perlindungan seperti yang dimaksud tersebut, adalah merupakan bagian dari kegiatan mendidik. Mendidik adalah melatih dan menjaga.[2] Melatih anak didik berarti menanamkan kebiasaan-kebiasaan pada diri anak, agar senang tiasa berbuat baik, bersikap sopan santun dan memiliki rasa hormat kepada yang tua serta kasih sayang kepada yang lebih muda.

Sedangkan menjaga berarti memelihara dan melindungi anak didik dari perbuatan atau sikap-sikap yang bisa membawa kepada tindakan kejahatan. Termasuk pengawasan terhadap teman bergaul dan bermain sehari-hari, bila ternyata anak sering berteman dengan anak yang kurang baik budi pekertinya, maka ada baiknya bila dijauhkan dari anak tersebut, dan pilihkanlah teman bermain dan bergaul yang baik-baik.

---

[1]Departemen agama RI, *Al-qur'an dan terjemahannya*, (Cet. I. Semarang : CV. Toha Putra, 1989) h. 57.

[2]Drs. Sidi Gazalba, *Masyarakat Islam Pengantar Sosiologi dan Sosiografi*, (Cet. II jakarta : Pen. Bulan Bintang, 1989) h. 171.

Dengan demikian semakin jelaslah, bahwa mendidik adalah tidakan pemeliharaan dan perlindungan yang mengarah kepada proses pendewasaan anak didik yang sempurna, dengan penekanannya menjaga dan melatih anak didik agar terbentuk dalam dirinya watak dan kepribadian yang baik, serta terhindar dari perbuatan-perbuatan yang a-moral.

B. *Faktor-faktor yang dibutuhkan untuk melaksanakan Pendidikan Dalam Rumah Tangga.*

Seperti diketahui bersama, bahwa lingkungan pendidikan yang pertama dan utama serta amat penting perananya adalah lingkungan keluarga. yang menjadi pendidik dalam lingkungan ini adalah orang tua dan anggota-anggota keluarga yang lebih tua dari anak didik. Di antara pendidik yang memainkan peranan utama adalah ibu. Karena sejak anak berada dalam kandungan ibu, selanjutnya menyusuinya selama dua tahun, ini berarti ibu memiliki pengaruh kepada anak dibandingkan demi anggota keluarga yang lain.

Hubungan yang erat antara ibu dan anak mengatasi hubungan dengan anggota keluarga yang lain karena :

1. Ibu melahirkan anak dengan menaggung penderitaan, kadang kadang sampai mengorbankan jiwa,
2. Yang utama dan pertama mengasuh dan mendidik anak adalah ibu,
3. Si anak lebih banyak bergaul dengan ibunya,apbila kalau si ayah menjalankan poligini,
4. Ibu sebagai perempuan bersifat lemah lembut.[3]

---

[3]*Ibid*, h. 164

Keeratan hubungan antara ibu dan anak tersebut, merupakan modal dasar bagi ibu untuk mengarahkan dan mendidik anaknya ke arah yang lebih baik dan sempurna. Namun, hal ini bukan berarti tanggung jawab dari seorang ayah dalam mendidik anak terlepas begitu saja, karena yang dimaksud dengan keeratan hubungan di sini adalah bahwa yang banyak terlibat langsung dalam urusan mendidik anak adalah ibu.

Keberhasilan dalam mendidik anak dalam suatu rumah tangga, banyak ditentukan oleh cara atau pola pendidikan yang berlangsung dalam keluarga tersebut. Oleh karena itu, untuk mencapai keberhasilan dalam melaksanakan pendidikan dalam rumah tangga dibutuhkan beberapa faktor. Faktor-faktor yang dimaksud antara lain sebagai berikut :

---

[3] *I b i d.*, h. 164.

1. Pengetahuan Agama,

Untuk mencapai keberhasilan dalam segala aspek kehidupan termasuk dalam melaksanakan pendidikan rumah tangga, maka pengetahuan agama sangat dibutuhkan. Oleh karena agama memiliki fungsi yang sangat penting artinya dalam kehidupan sehari-hari. Fungsi agama yang dimaksud, dapat kita lihat sebagai berikut :

a. memberikan bimbingan dalam hidup;
b. menolong dalam menghadapi kesukaran;
c. menentramkan bathin.[4]

Fungsi agama tersebut, hanya dapat terwujud dalam kehidupan setiap individu, termasuk ibu dan ayah sebagai pengelola pendidikan keluarga, bila memiliki pengetahuan tentang agama. Dengan kata lain,bahwa fungsi agama dapat terlaksana dengan baik dalam kehidupan ini, bila kita memiliki pengetahuan tentang agama.

Dengan demikian, bagi ibu, ayah atau yang melaksanakan tugas pendidikan rumah tangga, perlu membekali diri dengan pengetahuan agama. karena dengan bekal tersebut, maka ibu atau ayah memiliki modal dasar dalam menanamkan nilai-nilai ajaran agama dalam kehidupan anak didik oleh karena kehidupan anak didik membutuh

---

[4]Dr. Zakiah Daradjat,*Peranan agama Dalam Kesehatan Mental*, (Cet. IV, jakarta: Gunung Agung, 1978) h. 56

kan agama sebagai pedoman dan pengayom dalam menjalani hidupnya.

> Agama yang ditanamkan sejak kecil kepada anak-anak sehingga merupakan bagian dari unsur-unsur kepribadiannya, akan cepat bertindak menjadi pengendali dalam menghadapi segala keingina-keinginan dan dorongan-dorongan yang timbul. Karena keyakinan terhadap agama yang menjadi bagian dari kepribadian itu, akan mengatur sikap dan tingkah laku seorang secara otomatis dari dalam.[5]

2. Keteladanan,

Keteladanan yang dimaksudkan adalah sikap dan prilaku yang ditampilkan oleh seseorang pendidik dengan harapan dapat diikuti oleh peserta didik. Dalam proses pendidikan keluarga, yang menjadi teladan adalah ayah dan ibu, sedangkan yang menjadi peserta didik adalah anak-anak mereka.

Keteladanan bagi kehiduypan anak memegang peranan yang sangat penting artinya, karena mempunyai pengaruh yang besar dalm pertumbuhan dan perkembangan kepribadian anak. Umumnya tingkah laku dan sikap yang ditampilkan anak diperoleh dengan mencontoh dari orang yang diidolakan atau yang terdekat dengan mereka, dalam hal ini adalah orang tuanya. Karena ayah dan ibu hendaknya memperlihatkan keteladanan yang baik bagi anak.

---

[5]*Ibid*, h. 57

Dalam proses pendidikan berarti setiap pendidik harus berusaha menjadi teladan anak (subyek) didiknya. Teladan dalam semua kebaikan dan bukan teladan dalam keburukan. Dengan teladan itu diharapkan anak (subyek) didik, akan mencontoh atau meniruh segalah sesuatu yang baik di dalam perkataan dan perbuatan pendidiknya.[6]

Dengan demikian, keteladanan merupakan salah satu kebutuhan yang harus ada dalam melaksanakan proses pendidikan dalam suatu rumah tangga. Karena keberadaanya memberikan pengaruh langsung bagi pertumbuhan dan perkembangan anak didik.

3. Kerukunan hidup dalam rumah tangga

Kerukunan dalam rumah tangga merupakan kondisi yang sangat dibutuhkan dalam mengelolah proses pendidikan keluarga. Kerukunan hidup dalam keluarga dapat menciptakan suasana aman dan tentram bagi setiap anggota keluarga, dan hal ini merupakan suatu jaminan bagi terciptanya proses pendidikan yang baik dan berhasil dalam rumah tangga.

Bila dalam suatu rumah tangga tidak terlihat adanya kehidupan yang rukun dan damai, maka hal ini akan menimbulkan keresahan dan ketidak-tenangan di antara anggota keluarga termasuk anak sebagao obyek didik.

---

[6]Prof.Dr.H.Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam*, Cet. I (Surabaya: Al-Ikhlas, 1993) h. 215.

Kondisi ini tidak dapat memberikan jaminana keberhasilan pendidikan rumah tangga.

> Tidak rukunnya ibu dan bapak menyebabkan gelisahnya anak-anak. Mereka akan menjadi takut, cemas dan tidak tahan berada di tengah-tengah kedua orang tua yang tidak rukun, Maka anak-anak yang gelisah dan cemas itu mudah terdorong kepada perbuatan-perbuatan yang merupakan ungkapan dari rasa hatinya, yang biasanya mengganggu ketenteraman orang lain.[7]

Dengan demikian jelaslah bahwa kerukunan hidup dalam suatu rumah tangga mutlak dibutuhkan adanya, agar tercipta suasana di mana anggota keluarga merasa dalam lingkungan yang aman, tenteram dan damai. Kondisi seperti ini, merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan pelaksanaan pendidikan rumah tangga.

4. Perhatian dan Kasih Sayang .

Perhatian dan kasih sayang merupakan salah satu kebutuhan dalam lingkungan keluarga, dan hal ini juga merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan pendidikan rumah tangga.

Proses pendidikan rumah tangga yang menggunakan sistem pendekatan perhatian dan kasih sayang, merupakan sistem yang dapat menimbulkan kepercayaan, rasa hormat

---

[7]Dr. Zakiah Daradjat, *op. cit.*, h. 67.

dan segan, kepatuhan dan ketaatan dari anak kepada kedua orang tuanya.

Sebagai wujud dari perhatian dan kasih sayang, semua anak membutuhkan kesediaan orang tua (pendidik) menyisihkan waktu untuk berintegrasi dengan dirinya. Anak memerlukan orang tua duduk di meja yang sama pada waktu makan, rekreasi atau santai bersama di hari libur, saling berdialog di saat-saat yang tepat mempersoalkan kegiatannya sehari-hari, berdiskusi, musyawarah mengenai kepentingan bersama dan lain-lain. Dalam kondisi seperti itulah sentuhan cinta dan kasih sayang, kerelaan dan wibawa akan ditemukan, dirasakan dan dihayati anak-anak, sebagai wujud dari pendidikan yang diterapkan oleh ayang dan ibu sebagai pendidik dalam rumah tangga.

> Kasih sayang yang diberikan secara tulus, sehingga menampilkan kerelaan dalam memelihara dan melindungi anak, akan menimbulkan kewibawaan dalam interaksi anak (subyek) didik dengan pendidik, khususnya orang tua. Kewibawaan diartikan sebagai rasa hormat dan segan, yang menimbulkan keptauhan.[8]

Dengan demikian tergambarlah dengan jelas, bahwa perhatian dan kasih sayang merupakan kebutuhan yang mutlak harus ada dalam melaksanakan proses pendidikan dalam rumah tangga. Keberadaan perhatian dan kasih sayang dapat menciptakan suasana dan kondisi yang tepat

---

[8]Prof. Dr. H. Hadari, Nawawi, *op. cit.*, h. 242.

untuk menerapkan nilai-nilai pendidikan yang baik kepada anak didik dalam keluarga.

5. Keserasian Sikap Ayah dan Ibu.

Sikap ayah dan ibu yang serasi dalam kehidupan rumah tangga, juga merupakan salah satu faktor yang dibutuhkan, karena keberadaanya sangat mempengaruhi keberhasilan orang tua dalam melaksanakan proses pendidikan dalam rumah tangga.

Keserasian sikap ayah dan ibu yang dimaksud adalah kesamaan visi dan versepsi orang tua dalam mendidik anak, termasuk dalam memenuhi segala kebutuhan anak dalam rumah tangga. Bila sang ayah sedang memarahi anaknya, maka sebaiknya sang ibu tidak tampil untuk membela, tetapi bukan berarti ibu juga ikut memarahi. Inilah salah satu contoh keserasian sikap antara ayah dan ibu, Sehingga dalam proses pendidikan anak dalam rumah tangga dapat terlaksana dengan baik.

> Dalam mendidik anak harus ada keserasian sikap ayah dan ibu karena tanpa adanya keserasian antara ayah dan ibu akan mengakibatkan hal-hal yang tidak diinginkan, . . .[9]

Bila antara ayah dan ibu tidak memiliki kesamaan sikap, atau dengan kata lain memiliki perbedaan konsep

---

[9]Sukamto Nuri, B.A., *Petuntuk membangun dan Membina Keluarga Menurut Ajaran Islam,* (Surabaya, Pen. usaha nasional, 1981). h. 5.

dalam mendidik anak, maka hal ini akan menimbulkan ketidak-tenteraman dalam keluarga.

Sebagai kesimpulan bahwa bila kita menginginkan pendidikan rumah tangga dapat berlangsung dengan baik, maka minimal kelima kebutuhan yang penulis uraian tersebut dapat terpenuhi.

C. *Peranan Pendidikan Rumah Tangga Terhadap Pembentukan Tingkah Laku Anak*

Bila pendidikan kita artikan sebagai suatu rangkaian proses, maka rangkaian proses itu berawal dari lingkungan rumah tangga atau yang dikenal dengan istilah pendidikan keluarga. Hal ini berarti bahwa keluarga sebagai tempat pertama berlangsungnya proses pendidikan tersebut, memiliki peran yang sangat penting artinya dalam membekali anak sejumlah nilai-nilai kehidupan, terutama dalam membentuk sikap dan tingkah laku anak sebagai modal dasar dalam kehidupan selanjutnya.

Sebelum penulis memaparkan tentang peranan pendidikan rumah tangga terlebih dahulu dikemukakan :

> Tujuan pendidikan dalam rumah tangga ialah agar anak mampu berkembang secara maksimal. Itu meliputi segala aspek perkembangan anaknya, yaitu jasmani, akal dan rohani. Tujuan lain ialah membantu sekolah atau lembaga kursus dalam mengembangkan pribadi anak didiknya.[10]

---

[10] Dr. ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Cet. II, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1994), h. 155.

Pertumbuhan dan perkembangan anak dalam segala aspek kehidupan banyak ditentukan oleh pola pendidikan yang diterapkan oleh orang tua. Karenanya bila orang tua menginginkan anak tumbuh dan berkembang ke arah yang lebih baik, dalam arti bahwa pertumbuhan dan perkembangan anak mencerminkan nilai-nilai kehidupan yang religius, maka pola pendidikan yang lebih baik diterapkan oleh orang tua adalah pola pendidikan agama.

Pendidikan agama dalam rumah tangga memiliki arti yang sangat penting, karena pendidikan agama yang diterapkan kepada anak dapat memberikan pandangan hidup yang jelas, yang akan membentuk sikap hidup sekaligus menjadi pengendali dalam menghadapi hidup yang sarat dengan berbagai tantangan dan rintangan.

> Agama yang ditanamkan sejak kecil kepada anak-anak sehingga merupakan bagian dari unsur-unsur kepribadiannya, akan cepat bertindak menjadi pengendali dalam menghadapi segala keinginan-keinginan dan dorongan-dorongan yang timbul. karena keyakinan terhadap agama yang menjadi bagian dari kepribadian itu, akan mengatur sikap dan tingkah laku seseorang secara otomatis dari dalam.[11]

Di samping hal tersebut, sebenarnya pendidikan agama dalam rumah tangga berguna untuk:

a. Penanaman nilai dalam arti pandangan hidup yang kelak mewarnai perkembangan jasmani dan rohani (akalnya).

---

[11]Dr. Zakiah Daradjat, *op. cit.*, h. 57

b. Penanaman sikap yang kelak menjadi basis dalam menghargai guru dan pengetahuan di sekolah.[12]

Dengan demikian jelaslah, bahwa sikap dan tingkah laku yang ditampilkan anak dalam lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat merupakan hasil bentukan dari lingkungan keluarga. Karenanya baik buruknya sikap dan tingkah laku anak, banyak ditentukan oleh pola pendidikan yang diterapkan dalam suatu rumah tangga. Dalam hal ini, orang tua sebagai pendidik dalam rumah tangga. Dalam hal ini, orang tua sebagai pendidik dalam rumah tangga merupakan faktor penentu yang harus bertanggung jawab sepenuhnya.

---

[12]Dr. Ahmad Tafsir, *op. cit.*, h. 157

BAB IV

PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN IBU RUMAH TANGGA DALAM MENDIDIK ANAK

A. *Pengaruh Tingkah Laku Ibu Rumah Tangga Terhadap anak*

Sebelum penulis mengemukakan tentang pengaruh tingkah laku ibu terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, maka terlebih dahulu diuraikan tentang apa dan bagaimana yang dimaksudkan dengan tingkah laku tersebut.

Tak jarang kita mendengarkan dari mulut seseorang yang berucap "si Anak sopan bertingkah laku" atau "si Anu tingkah lakunya kurang ajar" serta banyak lagi kata-kata yang terkait dengan tingkah laku seseorang. Ungkapan-ungkapan seperti itu lahir setelah seseorang melihat dan menilai orang lain dalam berbuat atau bertingkah laku. Hal ini berarti bahwa tingkah laku adalah suatu yang tampak dan dapat menjadi perhatian orang lain.

Banyak kata-kata yang identik atau memiliki kesamaan arti dengan tingkah laku. Misalnya sikap, perangai, perbuatan, dan dalam istilah agama Islam dikenal dengan istilah akhlaq. Apapun istilahnya tingkah laku merupakan sesuatu yang tercipta dari manusia.

Tingkah laku merupakan salah satu aspek yang teramat penting dalam ajaran Islam, baik menyangkut

kehidupan dalam masyarakat maupun dalam kehidupan keluarga. Oleh karenanya tidak mengherankan bila tingkah laku atau akhlaq mendapat penekanan berupa perintah dari Allah SWT, seperti yang tergabar dalam firman-Nya pada surah Al-Qashash ayat 77 yang berbunyi sebagai berikut:

وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ
فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Terjemahnya:

> ". . . Dan berbuat baiklah kepada orang lain sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.[1]

Berkenaan dengan perbuatan atau tingkah laku manusia tersebut, Iman Al-Gazali berpendapat bahwa:

> Kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan, Jika manusia membiasakan perbuatan jahat, maka dia akan menjadi orang yang jahat. Oleh karena itu akhlak harus diajarkan, yaitu dengan melatih jiwa kepada pekerjaan atau tingkah laku yang mulia. Jika seseorang menghendaki agar dia menjadi pemurah, ia harus membiasakan dirinya melakukan pekerjaan-pekerjaan yang bersifat pemurah, hingga murah hati dan murah tangan itu menjadi tabiat baginya.[2]

---

[1]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Cet. I (Semarang: CV. Toha Putra, 1989), h. 625.

[2]Drs. Asmaran AS. M.A., *Pengantar Studi Akhlaq*, Cet. I (Jakarta: Rajawali Pers, 1992), h. 45.

Dari apa yang dikemukakan oleh Al-Gazali tersebut, dapat dipahami bahwa tingkah laku atau akhlaq yang luhur dan dipandang mulia oleh agama tidak mungkin akan dapat meresap dalam jiwa seseorang selama orang tua tidak membiasakan dirinya bertingkah laku yang baik dan selama ia belum meninggalkan kelakuan-kelakuan yang jahat dan keji, dan juga selama ia tidak mengakalkannya sampai terlatih benar sebagai latihan yang dilaksanakan oleh orang yang sangat rindu kepada perbuatan-perbuatan baik hingga benar-benar dapat merasakan kenikmatan dalam menunaikannya.

Selanjutnya, dengan mencermati uraian tentang tingkah laku tersebut di atas, maka kita dapat memperoleh gambaran tentang bagaimana seharusnya ibu rumah tangga bertingkah laku di hadapan anak. Oleh karena tingkah laku ibu selaku pendidik dalam keluarga, mempunyai pengaruh yang sangat menentukan bagi kehidupan anak, apalagi bila anak masih berusia tiga tahun ke bawah, dimana anak pada usia seperti ini senang mencontoh tingkah laku atau perbuatan orang tuanya.

Oleh karena itu, bila kita menginginkan corak kehidupan anak yang memiliki kepribadian dan tingkah laku yang baik, maka yang pertama harus berkepribadian dan bertingkah laku yang baik adalah kedua orang tuanya.

Karena ayah dan ibunyalah yang merupakan faktor utama dalam meberi corak kepribadian si anak.[3]

Oleh karena itu, bila ayah dan ibu selaku pendidik menginginkan anak memiliki sifat atau tingkah laku yang baik, maka ibu dan bapak tidak cukup hanya melakukan perintah dan larangan saja, tetapi harus diiringi dengan perbuatan nyata. Hal ini senada dengan apa yang diungkapkan oleh Imam Al-Gazali bahwa:

> . . . pengaruh yang baik hanya bisa diharapkan dari orang-orang yang memperlihatkan pribadinya, hingga orang-orang di sekitarnya bisa jatuh hati dan tertarik pada prilakunya, kesopanannya dan tertawan dengan kemuliaannya. Dengan demikian mengambil sifat-sifat baiknya dan mengikuti jejak karena cinta kepadanya.[4]

Dengan demikian, ayah dan ibu sebagai pendidik dalam keluarga sosok yang diinginkan adalah mereka yang dapat memberikan pengaruh yang terbaik bagi anak, terutama yang berkaitan dengan sikap dan tingkah laku yang ditampilkan di harapan anak haruslah mencerminkan nilai-nilai luhur yang mulia, sehingga anak dapat menjadikannya sebagai suri teladan dalam menjalani hidup menuju manusia dewasa.

---

[3]Lihat, Drs. Abd. Muiz Kabry, *Membina Naluri Beragama*, Cet. I, (Bandung: PT. Alma'arif, 1982), h. 29.

[4]Drs. Asmaran AS. M.A. *op. cit.*, h. 58.

B. *Fungsi Ibu Rumah Tangga dan Pengaruhnya Terhadap Anak.*

Seperti yang telah diketahui bersama, bahwa rumah tangga merupakan tempat pertama bagi kehidupan anak. Sebagai tempat perserikatan yang mula-mula sekali ditempati oleh bayi setelah lahir, sekaligus sebagai jembatan meniti bagi generasi yang akan datang. Oleh karena itu, keluarga sebagai kelompok terkecil dalam suatu masyarakat memiliki peranan yang cukup menntukan.

Kehidupan rumah tangga sebagai tempat pertama bagi anak, berintegraksi dan mengambil asas-asas bahasa, nilai, ukuran perilaku, kebiasaan, kecenderungan jiwa dan sosial dan tunas-tunas kepribadian. Di samping itu rumah tangga juga merupakan tempat kerja sama antara laki-laki dan perempuan sekaligus merupakan tempat pembentukan pertama seorang bayi.

Melihat pentingnya kehidupan rumah tangga, maka ia harus didirikan atas dasar kebenaran, keadilan, kasih sayang, tolong menolong dan saling menghormati. Diusahakan kondisi seperti itu tercipta terus menerus, sehingga dapat menguatkan dan mengokohkan ikatan antara anggota keluarga dengan penuh perhatian dan penghargaan, agar kehidupan rumah tangga tersebut mencerminkan kehidupan rumah tangga yang terteram dan sejahtera.

Untuk menciptakan suasana kehidupan rumah tangga

seperti itu, adalah menjadi tugas dan tanggung jawab bapak sebagai kepala keluarga. Hal tersebut digambarkan oleh Allah SWT. dalam Al-Qur'an surat At-Tahrim, ayat 6 yang berbunyi sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Terjemahnya :

> Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka.[5]

Firman Allah SWT. tersebut, bila kita cermati secara saksama, maka ada dua tanggung jawab orang tua yang harus dilaksanakan dalam kehidupan rumah tangga yakni:

1. Orang tua berfungsi sebagai pendidik keluarga.
2. Orang tua berfungsi sebagai pemelihara serta pelindung keluarga.

Sebagaimana kita ketahui, bahwa yang menjadi kepala keluarga dalam suatu rumah tangga adalah ayah, maka tanggung jawab tersebut terinci dalam tugas dan tanggung jawab dari ayah sedang ibu memiliki tanggung jawab, memelihara anak serta menyiapkan kebutuhan anak. Untuk pembahasan ini penulis akan menguraikan apa yang menjadi tugas ibu.

---

[5]Departemen Agama RI, *op. cit.*, h. 951.

Menurut penulis fungsi ibu sebenarnya cuma ada tiga, yakni sebagai berikut:

a. Fungsi sebagai istri dari suami

b. Fungsi sebagai pendidik bagi anak-anaknya

c. Fungsi sebagai pengendali rumah tangga.

Untuk melihat bagaimana pengaruh dari ketiga fungsi tersebut bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, berikut ini akan diuraikan satu persatu.

1. Fungsi sebagai istrei dari suami.

Dalam menjalankan fungsinya sebagai istri dari suami, seorang ibu memiliki kewajiban kepada suaminya. Kewajiban yang dimaksud antara lain :

1. Patuh terhadap suami dalam segala hal yang tidak bertentangan dengan ajaran agama,
2. Tidak memberikan sesuatu kepada orang lain tanpa seizin suaminya,
3. Tidak boleh mengerjakan puasa sunnat tanpa seizin suami, karena melayani keinginan suami lebih penting dari puasa sunnat.
4. Harus seizin suaminya bila ingin keluar rumah atau bepergina.
5. Menjaga kehormatan dirinya.
6. Menjaga rahasia rumah tangga. Tidak boleh memberi tahu kekurangan suaminya kepada orang lain, walaupun dalam hal-hal yang dianggap remeh sekalipun.
7. Menahan diri dari menuntut suami di luar kemampuan dalam hal-hal yang tidak penting agar suaminya tidak terjerumus dalam lapangan pencaharian yang terlarang atau berlaku curang.
8. Tidak boleh istri menyombongkan diri terhadap suaminya karena kecantikannya dan meremehkan suaminya karena kejelekannya.[6]

---

[6]Drs.Abu Bakar Muhammad, *Membangunan Manusia Seuruhnya Menurut Al-Qur'an*, (Surabaya, Al-Ikhlas, 1982), h. 248 s/d 252.

Dari kewajiban istri yang dipaparkan tersebut, tergambarlah dengan jelas apa yang menjadi tugas dan fungsi ibu rumah tangga sebagai istri. Dalam melaksanakan kewajiban ibu sebagai istri tersebut, senantiasa berada dalam perhatian dan dapat berpengaruh bagi anak sebagai anggota keluarga.

Bila kewajiban ibu sebagai istri ini terlaksana dengan baik, maka anak akan memperoleh nilai tersendiri dalam kehidupannya. Oleh karena anak akan menjadikan hal tersebut sebagai contoh kehidupan berumah tangga, sehingga kelak bila anak hidup dalam suasana kehidupan suami istri, akan menerapkannya sebagai apa yang di lihat dan di alaminya semasa kecilnya.

2. Fungsi sebagai Pendidik bagi anak.

Keberadaan ibu rumah tangga sebagai pendidik bagi anak, bukan berarti mengurangi pungsi ayah sebagai pendidik pula. Namun, keberadaan ibu dalam rumah lebih banyak bila dibandingkan dari ayah. Karenanya ibu lebih banyak berperan menjadi pendidik bagi anak dibandingkan ayah, karena tugas ayah lebih banyak di luar rumah untuk mencari kebutuhan hidup keluarga, apalagi bila sang ayah memiliki istri lebih dari satu.

Oleh karena itu baik buruknya tingkah laku anak banyak ditentukan oleh ibunya. Karenanya seorang ibu harus pandai menempatkan dirinya sebagai pendidik yang terbaik bagi anak. Menjadi pendidik yang terbaik dalam

arti tidak cepat bosan terhadap anak, tidak cepat marah dan tidak cepat putus asa dalam membimbing dan melatih anak kearah pembentukan akhlak yang mulia. Seperti yang di kemukakan oleh Al Gasaly sebagai mana dikutip M. Arifin :

> Melatih anak-anak adalah suatu hal yang sangat penting sekali, karena anak sebagai amanat bagi orang tuanya. hati anak suci bagaikan mutiara cemerlang, bersih dari segalah ukiran dan gambaran, ia dapat/mampuh menerima segalah yang diukurkan atasnya dan condong kepada segalah yang dicondongkan kepadanya. Maka bila ia dibiasakan ke arah kebaikan dan diajar kebaikan jadilah ia baik dan berharga dunia akhirat, sedang ayah serta para pendidik-pendidiknya turut mendapat bagian pahalanya. [7]

Jadi jelaslah bahwa fungsi orang tua khusunya ibu sebagai pendidik bagi anak memerlukan kesabaran dan ketabahan, terutama pada saat melatih dan membimbing anak secara khusus sampai menjadi suatu kebiasaan untuk melakukan perbuatan baik.

3. Fungsi sebagai pengendali rumah tangga.

Di samping berpungsi sebagai istri dari suami dan pendidik bagi anak-anaknya, ibu rumah tangga pun berpungsi sebagai pengendali rumah tangga. Pengaruh rumah tangga yang di maksud adalah melaksanakan segala urusan yang berkaitan dengan kelangsungan hidup rumah tangga.

---

[7]Drs. H.M. Arifin M.Ed, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di lingkungan Sekolah dan Keluarga*, Cet. IV (Jakarta, Bulan Bintang, 1978) h. 80

Urusan yang berkaitan dengan kelangsungan hidup rumah tangga tersebut, dapat berupa penyusunan anggaran belanja dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, menata ruang dan perabot rumah tangga, menciptakan suasana yang harmonis dan rasa senang di antara anggota keluarga, menyiapkan kebutuhan-kebutuhan dalam rumah tangga dan sebagainya. Kesemuanya dapat di kategorikan sebagai tugas-tugas dalam mengendalikan rumah tangga.

Kita menjalankan tugas-tugas yang dimaksud tersebut, dilaksanakan dengan baik, maka akan memberikan pengaruh yang baik pula bagi perttumbuhan dan perkembangan anak. Sebaliknya bila tugas-tugas tersebut dilaksanakan tidak sesuai proporsinya, maka hal itu akan memberikan pengaruh bagi pertumbuhan dan perkembangan hidup anak.

Untuk menjalankan tuggas-tugasnya sebagai pengendali rumah tangga, tingkat pengetahuan atau pendidikan ibu rumah tangga memiliki peranan yanng sangat penting artinya. Karena dengan pengetahuan atau pendidikan yang dimilikinya dapat menjadi dasar atau acuan dalam melaksanakan tugas-tugasnya,

Untuk memberikan gambaran tentang bagaimana pengaruh tingkat pendidkan ibu rumah tangga dalam melaksanakan tugas-tugasnya, penulis diskripsikan pada tabel berikut:

TABEL V

PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DALAM

MELAKSANAKAN FUNGSI IBU RT

NO.	KATEGORI JAWABAN	FREKUENSI	PROSENTASE
1.	Berpengaruh Baik	42	84
2.	Kurang berpengaruh	8	16
3.	Tidak berpengaruh	–	–
	J u m l a h	50	100

Diolah dari Item 7

Dari tabel tersebut kita peroleh gambaran bahwa pengetahuan yanng dimiliki oleh ibu rumah tangga dapat memberikan pengaruh yang baik dalam menjalankan tugas-tugasnya sebagai ibu rumah tangga.

C. *Tingkat pendidikan Ibu Rumah Tangga dan Pengaruhnya Terhadap Pendidikan Anak.*

Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa pendidikan yang pertama dan utama adalah pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan keluarga, dan yang menjadi pendidiknya adalah bapak dan ibu. diantara keduanya, yang paling berperang dalam menjalankan tugas mendidik adalah ibu. karena ia yang paling dekat dengan anak dan ibu pulalah yang paling banyak berada dalam rumah.

Sebelum menguraikan tentang bagaimana ibu rumah

tangga dan pengaruhnya tingkat pendidikan dalam mendidik anak, maka terlebih dahulu penulus kemukakan apa yang menjadi tugas pokok pendidikan dalam lingkungan rumah tangga. Ada pun tugas pokok pendidikan rumah tangga khususnya di lingkungan ummat Islam, adalah :

1. Membantu anak -anak memahami posisi dan peranannya masing-masing sesuai dengan jenis kelaminnya, agar manpuh saling menghormati dan tolong menolong dalam melaksanakan perbuatan baik dan diridai Allah SWT.
2. Membantu anak-anak mengenal dan memahami nilai-nilai/norma-norma yang mengatur kehidupan keluarga,bertetangga dan bermasyarakat dan mampuh melaksanakannya untuk memperoleh ridha dari Allah SWT.
3. Mendorong anak-anak untuk mencari ilmu dunia dan ilmu agama, agar manpu merealisasikan dirinya sebagai suatu individu dan sebagai anggota masyarakat dan beriman.
4. Membantu asnak-anak memasuki kehidupan bermasyarakat dengan setahap demi setahap melepaskan diri dari ketergantungan pada orang tua dan orang dewasa lainnya, serta manpuh bertanggung jawab sendiri atas dan prilakunya terutama pada Allah SWT.
5. Membantu dan memberi kesempatan serta mendorong anak-anak mengerjakan sendiri dan berpartisipasi dalam melaksanakan kegiatan keagamaan, di dalam keluarga dan di masyarakat, untuk memperoleh pengalaman sendiri secara langsung dalam upaya peningkatan iman dan penyebar luasan syiar agama Islam.[8]

Dengan memperhatikan tugas-tugas pokok pendidikan dalam lingkungan rumah tangga tersebut, seorang ibu

---

[8]Prof.Dr. H. Hadari Nawawi, *Pendidikan dalam Islam*, Cet. I (Surabaya: Al-Ikhlas, 1993) h. 186.

rumah tangga perlu memahami dan melaksanakannya dalam lingkungan keluarga. berkaitan dengan pemahaman dan pelaksanaan tugas-tugas tersebut, peranan pengetahuan atau tingkat pendidikan yang dimiliki oleh ibu rumah tangga sangat menentukan. karena dengan tingkat pendidikan atau kadar pengetahuan yang dimiliki oleh ibu rumah tangga dapat menjadi pengontrol dan pengarah bagi pelakswanaan tugas-tugas tersebut.

Seoramg ibu rumah tangga tidak akan mungkin dapat menolong atau mendorang anak kearah pembentukan sikap kedewasaan seperti yang dimaksud
pada tugas-tugas pokok tersebut, bila seorang ibu tidak memiliki pengetahuan tentang bagaimana mendidik anak. Karena itu tingkat pendidikan ibu rumah tangga memberikan pengaruh yang cukup berarti dalam mendidik anak dalam lingkungan keluarga.

TABEL VI

TINGKAT PENDIDIKAN DAN PENGARUHNYA

DALAM MENDIDIK ANAK

NO.	KATEGORI JAWABAN	FREKUENSI	PROSENTASE
1.	Ya Berpengaruh	46	92
2.	Kurang berpengaruh	-	-
3.	Tidak berpengaruh	1	2
4.	Tidak menjawab	3	6
	J u m l a h	50	100

Diolah dari Kuisener Item 5

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 50% responden yang dijadikan sebagai obyek penelitian, sebanyak 46 orang (92%) yang merasakan adanya pengaruh yang ditimbulkan dari pendidikan yang dimilikinya dalam mendidik anak. pengaruh tersebut berupa pengetahuan yang dimiliki dapat membantunya dalam membimbing dan mengarahkan anak.

Seperti yang diketahui bahwa tingkat pendidikan ibu rumah tangga yang ada di ORW. Kusuma itu berbeda-beda, karena itu tidak mengherankan bila penerapan pendidikan kepada anak pun berbeda-beda. Salah satu perbedaan yang muncul dari ibu rumah tangga yang memiliki tingkat pendidikan menengah ke atas denganibu rumah tangga yang memiliki tingkat pendidikan menengah kebawah adalah *pengendalian diri*. Untuk lebih jelasnya, kita perhatikan tabel berikut ini :

TABEL VII

HUKUMAN YANG DIBERIKAN KEPADA ANAK

NO.	KATEGORI JAWABAN	FREKUENSI	PROSENTASE
1.	Karena kemarahan	26	52
2.	Karena sayang	19	38
3.	Karena benci	-	-
4.	Tidak menjawab	5	10
	J u m l a h	50	100

Diolah dari Kuisener Item 12.

Tabel tersebut, kita memperoleh gambaran bahwa ibu-ibu rumah tangga yang ada di ORW. Kusuma dalam menerapkan pendidikan kepada anak, masih banyak dipengaruhi oleh rasa emosi yang tidak tekendali. Karena dari 50% ibu rumahtangga yang diteliti, ternyata masih ada 26 orang (52%) yang dalam memberikan hukuman kepada anak-anaknya didasarkan pada rasa amarah. Sedang yang berdasarkan kasih sayang hanya 19 orang (38%) dan 5 orang (10%) tidak memberikan jawaban.

Setelah penulis mencermati semua kuisener yang masuk, ternyata yang 26 orang (52%) tersebut adalah mereka yang berpendidikan menengah kebawah.Sedangkan yang 19 orang (38%) adalah mereka yang berpendidikan menengah keatas. Untuk lebih jelasnya, penulis dapat gambarkan seperti dalam tabel berikut ini :

TABEL VIII

PENERAPAN HUKUMAN DAN TINGKAT

PENDIDIKAN

NO.	KATEGORI JAWABAN	JUMLAH RESPONDEN	TINGKAT PENDIDIKAN	TIDAK MENJAWAB
1.	Karena amanah	2 orang	SMA / PT	2 orang
2.	Karena benci	-	-	-
3.	Karena sayang	19 orang	SD / SMP	3 orang

Diolah dari Kuisener Item 1 dan 12.

Dengan demikian semakin jelaslah, bahwa tingkat pendidikan memberikan pengaruh yang sangat berarti dalam melaksanakan tugas mendidik dalam rumah tangga. Karena itu sebagai ibu rumah tangga yang baik hendaknya senantiasa tekun dalam dunia pendidikan, dalam arti berusaha secara terus menerus mencari yang namanya pengetahuan. Proses pendidikan bukan hanya berlangsung dalm lingkungan sekolah saja, tetapi diluar lingkungan tersebut. Karena itu tidak ada salahnya bila ibu rumah tangga menyempatkan diri sekali-sekali mengikuti pendidikan yang berlangsung di dalam masyarakat seperti kursus-kursus, pengajian-pengajian dan sebagainya.

Dengan memperhatikan pengolahan dan analisis data di atas diperoleh bahwa hipotesis diterima.

BAB V

P E N U T U P

A. *Kesimpulan*

Dari uraian-uraian terdahulu, penulis dapat merumuskan beberapa kesimpulan, antara lain sebagai berikut:

1. Proses pendidikan berlangsung dalam tiga lingkungan, yakni lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Dari ketiga lingkungan pendidikan tersebut, lingkungan keluargalah yang memiliki peranan yang cukup berarti, karena lingkungan tersebut merupakan tempat pertama kali bagi anak mendapatkan nilai-nilai kehidupan.

2. Dalam lingkungan keluarga, ibulah yang menjadi pendidik utama dan pertama, karena dialah yang lebih dekat dan lebih banyak bergaul dengan anak didik. Karena itu ibu rumah tangga sebagai pendidik yang paling berperan dalam keluarga perlu banyak dibekali ilmu pengetahuan/ pendidikan terutama yang berkaitan dengan pengetahuan tentang bagaimana mendidik anak yang baik.

3. Khusus untuk lingkungan ORW Kusuma, ternyata ibu-ibu rumah tangga yang ada, memiliki tingkat pendidikan yang berbeda-beda. Dan perbedaan tingkat pendidikan yang

Berbeda-beda tersebut, mengakibatkan pula terjadinya perbedaan dalam melaksanakan pola pendidikan dalam rumah tangga. Salah satu perbedaan itu adalah; mereka yang memiliki tingkat pendidikan menengah ke bawah masih kurang pengendalian diri dalam mengarahkan dan membimbing anak-anak mereka. Sedangkan mereka yang memiliki tingkat pendidikan menengah ke atas sudah dapat mengontrol dan mengendalikan diri, terutama pada saat anak dalam kedaaan berbuat salah.

B. *Saran-Saran*

Yang paling diutamakan oleh penulis, dalam hal ini untuk disarankan adalah:

1. Kepada semua pihak yang berstatus sebagai kepala keluarga, hendaknya berusaha semaksimal mungkin kiranya dapat menyekolahkan anak-anaknya ke tingkat yang lebih tinggi, karena hal ini betul-betul dapat memberikan pengaruh bagi kehidupan anak selanjutnya.
2. Kepada ibu-ibu rumah tangga yang memiliki tugas sebagai pendidikan utama dalam lingkungan keluarga hendaknya senantiasa memacu diri dalam mencari sejumlah ilmu pengetahuan sebagai dasar dan acuan dalam mendidik anak-anaknya.

3. Khusus kepada ibu-ibu yang ada di ORW. Kusuma Kelurahan Kampung baru, kiranya dalam membimbing dan mengarahkan anak-anaknya senantiasa dapat mengontrol dan mengendalikan diri, terutama pada saat anak berbuat kesalahan. Dan senantiasalah menampilkan sikap dan tingkah laku yang mulia, karena hal ini juga merupakan bagian dari cara mendidik anak yang baik.

KEPUSTAKAAN

Abdurrahman, H. S.Pd., *Pengelolaan Pengajaran*, (Cet. IV, Ujung Pandang: PT. Bintang Selatan, 1993).

Abubabak Muhammad, Drs. *Membangun Manusia Seutuhnya Menurut Al-Qur'an*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1978).

Abd. Muiz Kabry, *Membina Naluri Beragama*, (Cet. I, Bandung: PT. Al-Ma'arfi, 1982).

Arifin, M. H. Prof. M.Ed., *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Cet. II, Jakarta: Bumi Aksara, 1993).

_____, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Sekolah dan Keluarga*, (Cet. IV, Jakarta: Bulan Bintang, 1978).

Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Cet. II, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994).

Asmaran A.S., M.A, Drs., *Pengantar Studi Akhlak*, Cet. I, (Semarang, CV. Toha Putra, 1989).

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, Cet. I (Jakarta: Balai Pustaka, 1991).

Hadari Nawawi, H, Prof. Dr. *Pendidikan Dalam Islam*, (Cet. I, Surabaya: Al-Ikhlas, 1993).

Sidi Gazalba, Drs. *Masyarakat Islam Pengantar Sosiologi dan Sosiografi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976).

Sukanto Nuri, B.A, *Petunjuk Membangun dan Membina Keluarga Menurut Ajaran Islam*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981).

Zakiah Daradjat, Dr. *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental*, (Cet. IV, Jakarta: PT. Gunung Agung, 1978).

W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Cet. I. (Jakarta: Balai Pustaka, 1993).

Zainal Abidin ahmad, H. *Dasar-Dasar Ekonomi Islam*, (Cet. I, Jakarta: Bulan Bintang, 1979).

DAFTAR PERTANYAAN ANGKET

terangan Angket :

Maksud pengisian angket ini semata-mata untuk mengumpulkan data penyusunan skripsi pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), oleh karena itu perhatian dan bantuan anda sangat diharapkan, sebelum dan sesudahnya diucapkan terima kasih.

. Angket diharapkan diisi sesuai dengan yang sebenarnya.

. Jawaban anda cukup diberi tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang terdapat pada tiap-tiap nomor.

lentitas Responden :

a m a : .....

ekerjaan : .....

l a m a t : .....

ertanyaan :

. Pendidikan terakhir yang pernah ibu ikuti adalah :
a. Sekolah Dasar. b. SLTP, c. SLTA. d. Perguruan Tinggi.

. Apa yang membuat ibu tidak melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi ?
a. Karena faktor ekonomi. b. Ketidakmampuan otak.
c. Karena tekanan orang tua.

. Pendidikan/pengetahuan ibu selama ini lebih banyak ibu terima dari mana ?
a. Lingkungan sekolah. b. Lingkungan keluarga.
c. Limgkungan masyarakat.

. Apakah ibu pernah mengikuti kegiatan pendidikan di luar rumah ?
a. Sering, b. Jarang sekali. c. Tidak pernah.

. Apakah pendidikan/pengetahuan ibu selama ini dapat membantu ibu dalam mendidik anak ?
a. ya dapat. b. kurang dapat membantu. c. tidak dapat.

. Apakah ibu akan berusaha semaksimal mungkin agar anak ibu memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi dari pada ibu ?
a. Ya akan berusaha, b. Tergantung pada kondisi nanti.
c. Tidak akan berusaha.

Apakah pendidikan/pengetahuan yang ibu miliki selama ini dapat membantu ibu dalam melaksanakan tugas rumah tangga yang lain ?
a. Dapat membantu, b. Kurang dapat membantu,
c. Tidak dapat membantu.

Apakah ibu menganggap bahwa sikap dan tingkah laku yang ibu tampilkan dalam keluarga merupakan bagian dari cara mendidik anak ?
a. Ya, merupakan cara mendidik. b. Saya belum tahu,
c. Bukan cara mendidik.

Apakah ibu sering memperlihatkan sikap dan tingkah laku kepada anak secara sengaja ? a. Sering, b. kadang-kadang,
c. Tidak pernah.

. Menurut Ibu apakah sikap dan tingkah laku yang ibu perlihatkan kepada anak memberikan pengaruh bagi kehidupan anak ibu ?
a. Ya berpengaruh, b. Biasa-biasa saja, c. Tidak berpengaruh.

. Apakah ibu pernah memberikan sangsi atau hukuman kepada anak yang melakukan kesalahan ?
a. Ya, pernah. b. Kadang-kadang, c. Tidak pernah.

. Sangsi atau hukuman yang ibu berikan kepada anak didasari oleh apa ? a. Karena emosi, b. Karena kasih sayang,
c. Karena benci.

. Apakah sangsi atau hukuman yang ibu berikan selama ini memberikan pengaruh bagi perubahan sikap anak ?
a. Ya berpengaruh baik, b. biasa-biasa saja,
c. Tidak berpengaruh.

Parepare, 28 J u l i 1998.

Mahasiswa
Pencari D a t a

S U K I A N A

NIM. 93 31 0025.

PEMERINTAH KOTAMADYA DAERAH TINGKAT II PAREPARE
KECAMATAN BACUKIKI
KELURAHAN KAMPUNG BARU
Jl. Kesuma No. 9 Telp.
P A R E P A R E

SURAT KETERANGAN
Nomor : 196/KLKB/X/1998

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a	:	IWAN ASAAD,A.P.
N I P	:	010 249 031
Pangkat,Golongan	:	Penata Muda, III/a
Jabatan	:	Kepala Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Bacukiki Kotamadya Parepare.

dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a	:	S U K I A N A
No. Stambuk	:	93310025
Jurusan/Prog.Std	:	Pendidikan Agama
Jenjang Program	:	Strata Satu (S1)
Asal Sekolah	:	Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare.
A l a m a t	:	Jln. Kesuma Timur Kelurahan Kampung Baru Kotamadya Parepare.

telah melaksanakan penelitian guna memperoleh data dalam penyusunan Skripsi yang berjudul "Studi Tentang Pendidikan Ibu Rumah Tangga dan Pengaruhnya dalam Mendidik Anak di ORW Kesuma Kelurahan Kampung Baru Kotamadya Parepare " dan mulai dilaksanakan tanggal 11 April sampai tanggal 11 Mei 1998 dengan keadaan baik.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 15 Oktober 1998
KEPALA KELURAHAN KAMPUNG BARU

LURAH
Kampung Baru
Kec. Bacukiki

IWAN ASAAD,A.P.
Pangkat : Penata Muda
N I P : 010 249 031

Tembusan : disampaikan Kepada Yth.

1. Camat Bacukiki di Parepare (sebagai laporan).
2. Ketua STAIN Parepare di Parepare
3. Kepala Kantor Sospol Kotamadya Parepare di Parepare
4. Sdr.Sukiana di tempat.
5. Pertinggal.

PEMERINTAH KOTAMADYA DAERAH TINGKAT II PAREPARE
KANTOR SOSIAL POLITIK
JALAN GANGGAWA NO. 5 TLP. 24920 PAREPARE

Parepare, 11 Maret 1998

Nomor : 070 / 32 /KSP 1998
Sifat : B i a s a
Lampiran : —
Perihal : Izin Penelitian.-

K E P A D A
YTH. LURAH KAMPUNG BARU KOTAMADYA PAREPARE

D I -
P A R E P A R E.-

Berdasarkan Surat Ketua S T A I N Kotamadya Parepare
Nomor : T. II / PP.009 / 569 / 1998 tanggal 9 Maret 1998
dengan ini disampaikan kepada Saudara bahwa yang tersebut dibawah ini :

N a m a : S U K I Y A N A
Tempat / Tgl. Lahir : Parepare, 7 Januari 1973
Jenis Kelamin : Perempuan
Instansi / Pekerjaan : Mah. STAIN Kodya Parepare
A l a m a t : Jl. Kusuma Timur No. 31 Parepare

Bermaksud akan mengadakan Penelitian di Daerah/Instansi Saudara dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul :
" STUDY TENTANG PENDIDIKAN IBU RUMAH TANGGA DAN PENGARUHNYA DALAM MENDIDIK ANAK DI ORW KUSUMA KELURAHAN KAMPUNG BARU KOTAMADYA PAREPARE ".

S e l a m a : 2 (dua) bulan s/d 11 Mei 1998
Pengikut/Anggota Team : Tidak ada.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas pada perinsipnya kami dapat menyo tujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :
1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan harus melaporkan diri kepa da Lurah Kampung Baru Kodya Parepare.
2. Penelitian tidak menyimpan dari masalah yang telah diijinkan semata-mata untuk kepentingan Ilmiah.
3. Mentaati semua per Undang-Undangan yang berlaku dan mengindahkan - Adat Isyiadat se tempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) Berkas Foto Copy hasil " SKRIPSI " kepada Walikotamadya KDH Tk. II Parepare Cq. KAKAN SOSPOL.
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan - tersebut diatas.

Demikian disampaikan kepada Saudara untuk dimakluni dan seperlunya.-

KOTAMADYA DATI II PAREPARE PERDA NO. 7 / 1998 TGL. 13-8-1998 Rp. 2.500,- LEGES

KEPALA KANTOR SOSIAL POLITIK

G. R I S W A N D I

TEMBUSAN : Kepada Yth.
1. Gubernur KDH Tk. I Sul Sel Cq. KADIT SOSPOL di Ujung Pandang.
2. Pembantu Gubernur Wilayah II di Parepare.
3. Walikotamadya KDH Tk.II Parepare di Parepare (sebagai laporan).
4. DAN DIM 1405 Mallusetasi di Parepare.
5. KA POLRESTA Parepare di Parepare.
6. Kepala Kejaksaan Negeri Parepare di Parepare.
7. Camat Bacukiki Kotamadya Parepare di Parepare.
8. Ketua STAIN Kodya Parepare di Parepare.
9. Sdr. SUKIYANA
10. P e r t i n g g a l .-